

ABSTRAK

Pemberlakuan otonomi desa menjadikan pemerintah desa memiliki wewenang yang lebih besar dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat serta melakukan upaya pembangunan guna mengangkat derajat masyarakat desa, salah satunya melalui BUMDes. Terbitnya Peraturan Menteri Desa nomor 4 tahun 2015 menjelaskan secara lebih terperinci mengenai BUMDes yang menyebabkan desa lebih paham dan leluasa dalam menjalankan usaha-usaha guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan mensejahterakan warga desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas proyek yang sebaiknya dijalankan oleh BUMDes dengan menggunakan pendekatan *Fuzzy Analytic Network Process* (F-ANP). Studi kasus yang digunakan adalah BUMDes Kemudo Makmur dengan melakukan pembobotan kriteria, subkriteria, ketergantungan dan alternatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan *keyperson* BUMDes Kemudo Makmur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas proyek yang sebaiknya dilaksanakan oleh BUMDes Kemudo Makmur adalah industri palet, wisata kaliworo, industri pakan dan jasa transportasi. pembobotan alternatif industri palet lebih unggul dalam subkriteria teknologi, manajemen, sumber daya manusia, keuangan dan legalitas. Wisata kaliworo unggul dalam subkriteria permintaan pasar, persaingan pasar, ketersediaan bahan baku, pemasaran, ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Kata kunci: BUMDes, prioritas proyek, *Fuzzy Analytic Network Process*, Kemudo